

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan setelah menganalisis isi kekerasan dalam film *The Doll 3*, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah bentuk kekerasan yang terdapat dalam film *The Doll 3*, meliputi kekerasan verbal dan kekerasan non verbal. Dalam hubungannya ini, penggambaran kekerasan verbal dan kekerasan non verbal dijumpai dalam beberapa adegan kunci sebagai berikut : Kekerasan non verbal yaitu jenis kekerasan yang kasat mata. Artinya, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara Memukul, melukai, membunuh dan menggunakan senjata tajam. Bentuk dan nilai kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul 16,48%, melukai 30,77%, membunuh 25,28% dan menggunakan senjata tajam 27,47%..

1. Kekerasan verbal (Psikologis) adalah kekerasan yang cenderung tidak terlalu nyata atau jelas seperti kekerasan fisik. Kekerasan ini berbentuk tekanan yang dapat menurunkan kemampuan mental atau otak (rohani) karena perlakuan- perlakuan repesif tertentu, dengan cara berkata kasar, memaki, mengancam dan merendahkan. Bentuk dan nilai kekerasan non verbal terhadap korban dengan cara berkata kasar 30,77%, memaki 7,69%, mengancam 35,90% dan merendahkan 25,64%.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian terkait analisis isi kuantitatif kekerasan non verbal dan verbal dalam film “*The Doll 3*” bahwa jumlah keseluruhan frekuensi dari kekerasan yang ada sebanyak 130 kali. Jumlah frekuensi kekerasan Non verbal sebanyak 91 kali, sedangkan jumlah frekuensi kekerasan verbal sebanyak 39 kali

Fadia, 2023

Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

5.2. Saran Praktis

1. Banyaknya film atau serial drama yang tersedia dalam Netflix, film “The Doll 3 2022 menjadi salah satu film yang menjadi pilihan bagi penontonnya. Film Horror yang disutradarai oleh Rocky Soraya ini menarik penonton remaja bahkan hingga dewasa. Banyaknya adegan kekerasan yang ada dalam film tersebut menjadikan film ini sebenarnya kurang cocok untuk dinikmati oleh remaja. Namun bebasnya akses internet yang ada dan pengawasan yang kurang dari pihak Netflix membuat masalah bagi remaja itu sendiri dan orang tua dalam mengawasi apa yang telah dinikmati atau dilakukan anak remajanya di dunia internet tersebut.
2. Kekerasan bisa didefinisikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan. Kekerasan terkandung unsur dominasi terhadap pihak lain dalam berbagai bentuknya fisik, verbal, moral, psikologis atau melalui gambar. Penggunaan kekuatan, manipulasi, fitnah, pemberitaan yang tidak benar, pengkondisian yang merugikan, kata-kata yang memojokkan, dan penghinaan merupakan ungkapan nyata kekerasan. Dari semua kesimpulan di atas, dalam film The Doll 3 terbukti adegan kekerasan fisik lebih mendominasi dibandingkan kekerasan non fisik (psikologis) . Jelas bahwa film ini hanya diperuntukkan bagi penonton yang berusia 17 tahun ke atas. Peringatan kategori usia penonton pada film ini harus menjadi perhatian khusus bagi pihak bioskop maupun masyarakat, agar adegan- adegan kekerasan dalam film ini tidak menimbulkan efek negatif.
3. Netflix pun sebagai penyedia jasa web video saat ini bisa di akses kapanpun dan dimanapun, ini menjadikan penonton yang sudah berlangganan baik itu remaja bisa mengaksesnya. Namun, Netflix juga harus lebih selektif kembali dalam hal peraturan untuk usia pengakses video tersebut dan memperketat pengawasan agar film atau

Fadia, 2023

Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id}

serial yang ditayangkan sesuai dengan umurnya. Adapun Orangtua juga menjadi peran penting sebagai pengawas dalam hal konten – konten apa saja yang diterima atau dinikmati oleh anak tersebut secara otomatis mempengaruhi yang lain. Kedepannya untuk konten – konten yang berisikan kekerasan akan selalu ada entah dalam bentuk apapun dan melalui media apapun harus diawasi secara ketat dan baik. Mulai munculnya film Horror di media audiovisual dan meluas ke dunia internet membuat orang tua harus lebih ekstra agar anak bisa terhindar dari efek negatif yang ada.

5.3. Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji penelitian mengenai analisis pada media massa khususnya pada film, baik menggunakan analisis isi maupun jenis analisis lainnya untuk menambah referensi bagi penelitian studi media
2. Penggunaan film sebagai media penelitian merupakan sesuatu hal yang penting, karena film adalah media untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada penonton dalam jangka waktu yang cepat dan mudah diakses.